



ABSTRAK

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

PROGRAM STUDI ILMU GIZI

SKRIPSI

BONITA PERMATASARI

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI, KONSUMSI BUAH DAN SAYUR SERTA AKTIFITAS FISIK PADA USIA 26-65 TAHUN TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI DI PROVINSI SUMATERA BARAT BERDASARKAN TIPE DAERAH DAN STATUS EKONOMI (ANALISA DATA SEKUNDER RISKESDAS 2007)

Xvii, VI Bab, 149 Halaman, 17 Tabel, 13 Lampiran.

Latar Belakang : Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Balitbangkes tahun 2007 menunjukkan bahwa 31.7 persen penduduk Indonesia menderita hipertensi. Provinsi Sumatera Barat memiliki prevalensi hipertensi dibatas nasional sebesar 31.2 persen. Hipertensi adalah meningkatnya tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Riskesdas 2007).

Tujuan Penelitian : Mengetahui Hubungan Status Gizi, Konsumsi Buah, Sayur ,Aktifitas Fisik, Tipe Daerah dan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Usia 26-65 Tahun Di Provinsi Sumatera Barat.

Metode Penelitian : Data yang digunakan data sekunder RISKESDAS 2007, dengan pendekatan *cros sectional*. Jumlah seluruh sampel usia 26-65 tahun yang diteliti (n=689). Uji Statistik yang digunakan adalah uji *chi square*.

Hasil : Hasil analisis Bivariat menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kelompok umur, tipe daerah, status ekonomi, konsumsi buah, konsumsi sayur, aktifitas fisik dan status gizi terhadap hipertensi ($p < 0.05$), sedangkan variabel jenis kelamin tidak ada hubungan yang bermakna terhadap hipertensi ($p > 0.05$).

Kesimpulan : Semakin baik status ekonomi dan kurang konsumsi buah dan sayur serta aktifitas fisik mempunyai hubungan yang kuat terhadap terjadi hipertensi pada usia 26-65 tahun.

Kata Kunci : Status Gizi, Aktifitas Fisik, Hipertensi

Daftar Bacaan : 142 (1991-2013)